

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat terpenting didalam kehidupan khususnya didunia, karena pendidikan ialah usaha sadar manusia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal. Pernyataan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat (1) Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yaitu untuk guna mewujudkan suasana belajar mengajar dan proses belajar agar peserta didik disekolah secara aktif dalam mengembangkan suatu potensi dirinya, yaitu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak tidak hanya diperoleh di sekolah melainkan juga dapat diperoleh di rumah dan di lingkungan sekitar khususnya dalam berbahasa Indonesia, terutama saat anak usia dini yang berada pada masa keemasannya dimana tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak berlangsung sangat pesat.

Terkait dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, maka setiap anak harus diberikan bekal kemampuan dasar yaitu kemampuan dalam berbahasa Indonesia. Pemerintah mengupayakan untuk menanamkan Bahasa Indonesia sejak usia dini yaitu melalui sistem pendidikan yang berlangsung, salah satunya adalah menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pembelajaran wajib yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik di semua lembaga sekolah pendidikan, khususnya di SD. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari empat aspek

keterampilan, yaitu aspek keterampilan membaca, aspek keterampilan berbicara, aspek keterampilan mendengarkan dan aspek keterampilan menulis.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya memiliki fungsi dalam mengembangkan setiap kemampuan anak bernalar serta berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemampuan anak berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan anak mengemukakan pikiran dan gagasan. Keempat aspek keterampilan tersebut harus dikembangkan sejak siswa berada di kelas 1 Sekolah dasar. Diutamakan saat berada di kelas 1 pengembangan Bahasa Indonesia yang sederhana melalui membaca permulaan, menulis permulaan dan juga dikte. Menyadari bahwa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, maka penting juga dalam kemampuan membaca yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut (Sugiarto, 2002: 24) Hal yang perlu dirancang sejak usia dini ialah kemampuan membaca pada anak, Namun, kegiatan belajar membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang sangatlah mudah untuk dilakukan pada anak khususnya diusia dini. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses membaca. Secara umum, faktor-faktor dalam membaca datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dilaksanakan dengan memperbaiki proses belajar mengajar siswa dikelas khususnya pada tingkat sekolah dasar agar tercipta suatu pembelajaran yang aktif. Di sepanjang masa hidupnya dilakukan kegiatan yang kompleks pada diri setiap manusia itulah yang disebut dengan belajar. Proses belajar mengajar itu bisa terjadi dikarenakan adanya suatu interaksi antara seseorang diri dengan lingkungan yang ada sekitarnya. Sehingga belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang dilihatkan secara signifikan. Dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas diperlukan eksistensi untuk lebih

aktif dari peserta didik untuk mengambil informasi atau hasil pengetahuan secara integritas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dewasa ini sangat membawa perubahan yang begitu pesat dalam aspek kehidupan manusia, dalam perkembangan tersebut telah menjadikan manusia mendapatkan sumber informasi dengan sangat mudah dan efektif. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi pada zaman saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu serta senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama pada penyesuaian penggunaan pada teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran menurut (Haris Budiman, 2017). Seiring dengan perkembangan di bidang dunia pendidikan, Media sangat berperan aktif untuk menyelesaikan aktivitas di sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, apalagi kebutuhan media di SD sangat dominan dari pada materi yang di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu, mengetahui dan menguasai media sangat penting bagi guru SD.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas 1 sekolah dasar, maka perlu dikembangkan adanya suatu media pembelajaran sebagai bahan sumber belajar yang tepat agar dapat membantu dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar, memudahkan siswa untuk menerima pelajaran di dalam kelas, meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif, kondusif, menyenangkan serta tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran tematik dapat dilakukan dengan bantuan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, mempermudah guru dalam menyampaikan pesan informasi terkait materi pada pembelajaran sehingga peserta didik dapat memproses informasi tersebut dengan mudah,

meningkatkan hasil belajar siswa yang tadinya pembelajaran terlihat membosankan bisa membuat siswa lebih senang dan semangat dalam belajar di kelas. Media pembelajaran merupakan hal yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pembelajaran agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik khususnya kelas 1 Sekolah Dasar.

Media berperan sebagai suatu teknologi pembawa pesan atau sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran di dalam kelas, bukan berarti guru tidak lagi berperan dalam proses belajar mengajar, melainkan dengan adanya media, tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik semakin representatif. Media pembelajaran merupakan faktor yang terpenting atau faktor pendukung dalam pembelajaran karena sebuah media merupakan suatu bentuk alat perantara yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ini dapat membantu dalam mengaktifkan peserta didik untuk menuangkan ide, pikiran serta gagasan yang bersumber dari kehidupan nyata. Media adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar demi untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah dasar pada khususnya. Media tidak hanya bisa berguna sebagai alat komunikasi tetapi juga bisa sebagai media alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran siswa yang lebih kondusif, menarik peserta didik. Inovasi media pembelajaran di Sekolah Dasar juga sangat perlu dilakukan, Media pembelajaran akan memberikan sebuah pengalaman langsung dalam penanaman konsep yang sedang dipelajari oleh peserta didik khususnya pada anak usia dini. Pengalaman langsung saat belajar akan terkesan utuh dan paling bermakna dan bermanfaat mengenai informasi gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, sehingga dapat melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba (Arsyad,2009:10).

Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu di dalam kegiatan membaca adalah Media Kartu Pohon Baca. Keunggulan dari Media Kartu Pohon Baca ini ketika digunakan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga dapat diamati siswa secara langsung serta digunakan oleh siswa sebagai alat untuk mempermudah proses kegiatan belajar, memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas dan peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas 1 diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang bersemangat dan cepat merasa bosan, ada juga siswa yang terlihat bermain sendiri tanpa mendengarkan apa yang disampaikan serta dijelaskan oleh guru, aktivitas belajarnya yang sangat rendah jika pembelajaran tidak menggunakan suatu media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar yang terbatas sebagian siswa mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru juga dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan cenderung klasikal sehingga siswa tidak memperhatikan guru disaat penjelasan berlangsung. Pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa (*Student Center*), terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya media pembelajaran, alat peraga sehingga guru menggunakan media seadanya, untuk mendukung proses pembelajaran ini, kurangnya pengetahuan guru untuk membuat media pembelajaran yang baru, guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi tanpa menggunakan sebuah media pembelajaran. Dari faktor-faktor tersebut menyebabkan hasil evaluasi belajar siswa kurang memadai. Salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru pengajar dalam penggunaan dan pengembangan suatu media pembelajaran bahasa indonesia yang lebih

aktif, efektif, inovatif serta menyenangkan dan menambah semangat belajar siswa saat belajar mengajar di dalam kelas.

Media Kartu Pohon Baca ini berperan aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas khususnya untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar, agar dapat membantu dan melancarkan proses belajar siswa, yang dimana siswa kelas 1 masih terbawa sifat kekanakan sehingga dibuatlah media kartu pohon baca ini semenarik mungkin agar siswa dapat tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran dan juga lebih memahami serta mengetahui isi materi yang dijelaskan guru di kelas. Media dibuat berdasarkan kompetensi dasar yang sesuai, dan indikator yang tepat untuk kompetensi dasar yang digunakan, selanjutnya menggunakan kurikulum 2013 edisi terbaru, dan juga untuk pembuatan media kartu pohon baca menggunakan bahan-bahan yang membuat media lebih awet dan ringkas serta memudahkan untuk dibawa kemana-mana.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa sangat dibutuhkan sebuah pengembangan media pembelajaran agar dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi, menambah pengetahuan serta wawasan, menarik motivasi belajar serta meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dalam memahami materi bahasa indonesia. Media ini dikembangkan dengan harapan dapat membantu memudahkan penyampaian materi pada saat proses belajar mengajar sehingga peserta didik tidak jenuh dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga akan terciptanya suasana belajar yang kondusif saat proses pembelajaran dan pembelajaran yang terkesan lebih bermakna. Penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul skripsi “Pengembangan media kartu pohon baca pada mata pelajaran bahasa indonesia tema 1 Diriku kelas 1 Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Efektivitas dari Pengembangan Media Kartu Pohon Baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 1 “Diriku” kelas 1 Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian & Pengembangan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Proses Pengembangan media Kartu Pohon Baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 1 “Diriku” kelas 1 Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SD ini bernama Kartu Pohon Baca. Media Kartu Pohon Baca ini dibuat untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang menarik, efektif dan bermutu saat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk Sekolah Dasar terutama kelas 1. Pada media Kartu Pohon Baca ini terdapat suatu pembahasan materi bahasa Indonesia terkait materi vokal dan konsonan guna untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan informasi dari seorang guru sehingga pembelajaran di kelas bisa berjalan secara efektif dan siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada media pembelajaran ini terdapat kartu yang nantinya berisikan suatu pertanyaan yang terkait materi pada pembelajaran itu juga, selanjutnya di pohon baca terdapat buah apel yang nantinya berisikan jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu terkait materi tersebut. Hal ini dibuat bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dan juga menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tahu serta semangat dan aktif pada saat menggunakan media pembelajaran dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Beberapa komponen-komponen atau tampilan produk yang dapat mengembangkan media pembelajaran ini, yaitu :

1. Media ini dibuat seperti bentuk miniatur pohon baca yang menarik agar siswa semangat dan tertarik dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas, selain itu agar

siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas, serta guna untuk menambah literasi dalam membaca.

2. Pada media ini dilengkapi juga dengan bentuk buah apel yang melekat di pohon yang disisipi dengan semacam magnet agar bisa menempel antara bentuk buah apel dan pohon baca, bentuk buah apel ini dibentuk berisikan jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan, hal ini dibuat bertujuan untuk agar mempermudah siswa dalam menjawab pertanyaan secara konkrit.
3. Peneliti menggunakan model pembelajaran Role playing atau bermain peran untuk mendukung pembelajaran dikelas, (Menurut Shoimin, Aris) model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan menempatkan diri mereka dalam peran-peran yang dilakukan dan situasi-situasi yang akan meningkatkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai. Peneliti memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 1 “Diriku” kelas 1 Sekolah Dasar.
4. Produk pengembangan media ini dilengkapi dengan suatu media yang dirancang semenarik mungkin, membuat pembelajaran dikelas menjadi efektif, dan bermutu serta agar setiap siswa memiliki keberanian serta memiliki rasa ingin tahu atau mencoba yang tinggi.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pengembangan media Kartu Pohon Baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 1 “Diriku” kelas 1 Sekolah Dasar dilakukan sebagai salah satu upaya tercapainya proses suatu pembelajaran yang bisa mengedepankan nilai mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau nilai positif bagi siswa yang bersifat teoritis serta praktis pada ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Secara praktis, pengembangan media Kartu Pohon Baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 1 “Diriku” kelas 1 Sekolah Dasar dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik yang dapat mengedepankan nilai mutu pendidikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, Pengembangan media kartu pohon baca ini diharapkan dapat melancarkan dan membantu proses belajar aktif serta meningkatkan motivasi belajar dan semangat dalam membaca, memberikan sajian pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin dan dapat menyenangkan siswa dalam belajar, serta meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan khususnya materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia tema 1 “Diriku” kelas 1 Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, Pengembangan media kartu pohon baca ini digunakan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat mampu memudahkan guru dalam menjelaskan konsep atau mengajar dikelas terkait materi yang disampaikan kepada siswa dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.
3. Bagi sekolah, Pengembangan media kartu pohon baca ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sekolah dasar melalui pengembangan media pembelajaran yang diharapkan dapat mengaharumkan nama baik sekolah karena adanya gerakan literasi serta dapat meningkatkan nilai mutu pendidikan di sekolah tersebut.
4. Bagi peneliti, Pengembangan media kartu pohon baca ini dapat memberikan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan untuk dicarikan pemecahannya, menambah suatu wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada sekolah dasar, serta memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar,

sebagai acuan untuk mengembangkan media yang lebih aktif, kreatif dan menarik siswa serta menyenangkan apabila digunakan untuk penelitian lainnya.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

Dalam pengembangan media pembelajaran ini, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran yang bernama Kartu Pohon Baca yang dapat digunakan sebagai alat bantu atau alat komunikasi sebagai penyampaian pesan informasi dalam sebuah proses pembelajaran di dalam kelas yang diharapkan dapat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung memiliki asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Asumsi

- a. Peserta didik kelas 1 SD dapat mengoperasikan media pembelajaran Kartu Pohon Baca dalam pembelajaran tematik
- b. Pendidik dapat mengoperasikan media pembelajaran Kartu Siswa kelas 1 SD Tema 1 Diriku dengan baik
- c. Peserta didik sudah mengenal tentang materi yang akan di pelajari sudah dapat membedakan huruf vokal dan konsonan
- d. Media pembelajaran Kartu Pohon Baca ini digunakan untuk membantu proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD

2. Keterbatasan

- a. Media Kartu Pohon Baca ini hanya dapat digunakan di SDN Kedungsoko III yang sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik di SD tersebut
- b. Media Kartu Pohon Baca ini membutuhkan perawatan, karena terbuat dari kayu maka tempat tidak diperbolehkan lembab yang dapat mengakibatkan kerusakan
- c. Proses pembuatan media Kartu Pohon Baca yang membutuhkan waktu lama karena ada proses pewarnaan yang menunggu kering

- d. Media Kartu Pohon Baca ini hanya dapat digunakan pada materi Tema 1 Diriku Bahasa Indonesia kelas 1 SD

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan serta menghindari agar tidak terjadi kesalah fahaman atau salah pengertian terhadap judul penelitian maka penulis perlu menjelaskan kedalam definisi istilah, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran

Media sebagai salah satu alat bantu guru dalam menyampaikan informasi terkait materi yang diajarkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang digunakan dikelas saat pembelajaran berlangsung yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan semangat dan tidak lagi merasa membosankan saat belajar.

2. Media pembelajaran Kartu Pohon Baca

Media pembelajaran Kartu Pohon Baca merupakan media yang dirancang atau dibuat dengan menggunakan triplek yang dibentuk seperti miniatur bentuk pohon yang dapat mudah dibawa kemana saja, Serta dilengkapi dengan bentuk buah apel yang berisikan jawaban dari pertanyaan yang ada di kartu pertanyaan pohon baca tersebut yang kemudian disisipi seperti magnet agar dapat menempel antara bentuk buah apel dan Pohon Baca tersebut.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar yang didalamnya terdapat konsep-konsep sehingga dapat membentuk sikap, keterampilan serta bernalar tinggi.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa atau mengetahui hasil yang di peroleh siswa apakah ada perubahan antara sebelum dan sesudah digunakannya media kartu pohon baca sebagai sumber belajar siswa serta meningkatkan kualitas berfikir pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Media ini digunakan saat penelitian sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, saat menggunakan media kartu pohon baca ini berhasil maka media disini dikatakan sebagai media yang sangat bermakna karena bisa membantu atau berperan aktif dalam proses kegiatan belajar siswa khususnya dikelas 1 Sekolah Dasar.

